

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fitria Anggraini, Selvia Dwi Oktaviany, Sheli Nirwana

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Fitriaanggraini282@gmail.com , selviaoktaviani296@gmail.com , shelinirwana14@gmail.com

ABSTRACT

In making investment decisions, investors will consider the company's value. The welfare of investors will increase along with the rise in the company's value, so investors want managers to boost profits so that the dividends received by investors also increase, enhancing their welfare and thereby increasing the company's value. A high-value company will have a good reputation and attract the attention of investors, prompting companies to compete to enhance their value. This research formulates the problem of whether company size and capital structure affect company value. This study aims to determine the impact of capital structure and company size on the value of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. The population in this study consists of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. With the sampling technique used being purposive sampling. The sample used consists of 35 manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is multiple regression analysis with the SPSS 26 program. The results obtained in this study indicate that company size affects company value, while capital structure does not affect company value. To obtain more representative results, further research can be conducted by. 1) Including other relevant variables into the analysis model. 2) Using more complex statistical methods to capture non-linear relationships or interactions between variables. 3) Improving data quality, such as increasing the sample size or using more representative data.

Keywords: *Capital Structure, Company Size, Company Value*



PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis semakin berkembang pesat hal ini ditandai dengan munculnya perusahaan dengan sektor yang beraneka ragam. Hal ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan salah satunya yaitu berorientasi pada laba agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Meifari, 2023).

Nilai Perusahaan adalah salah satu aspek investasi untuk investor. Untuk menjaga kerjasama, perusahaan dan investor perusahaan itu sendiri harus memperhatikan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan bukti kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin cepat perusahaan tumbuh dan permintaan dari investor meningkat. Pada dasarnya semua perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menunjukkan kualitas dan keberhasilan perusahaan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan (Aziz & Widati, 2023).

Pandemi Covid-19 membawa pengaruh negatif pada pasar modal, dimana para investor menghadapi tingginya tingkat ketidakpastian mengenai dampak yang timbul akibat pandemi Covid-19, baik secara fisik ataupun finansial. Dalam menentukan keputusan berinvestasi, para investor tentunya akan melakukan analisis terlebih dahulu, hal yang menjadi pertimbangan para investor salah satunya yaitu nilai perusahaan.

Struktur modal pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan pendanaan dari komponen ekuitas perusahaan (Adityaputra & Perdana, 2024). Struktur modal perusahaan ditentukan oleh kebijakan keuangan CFO, yang selalu terdiri dari elemen kualitatif dan kuantitatif (Enjelina et al., 2024).

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan yang dihitung dengan menghitung total aset dan volume penjualan yang menunjukkan status perusahaan saat ini. Industri yang besar mempunyai keuntungan dalam sumber dana yang didapat guna membiayai investasinya dalam menerima keuntungan. Perusahaan besar sudah memiliki posisi mapan

akan lebih mudah mendapatkan modal dipasar modal dibandingkan UKM. Dengan kelancaran dalam memperoleh pasar modal tersebut, maka perusahaan besar akan memiliki fleksibilitas yang jauh lebih besar (Erawati & Jedaru, 2023). Ukuran Perusahaan bisa di katakan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari segi besarnya total aktiva dan jumlah penjualan. Jika jumlah penjualan suatu perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi ukuran perusahaan (Mahanani & Kartika, 2022).

Pengaruh struktur modal yaitu positif terhadap nilai perusahaan. (Rahmi & Swandari, 2021). Pengaruh ukuran perusahaan yaitu positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal (Rahmi & Swandari, 2021).

Struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Ristiani & Sudarsi, 2022). Ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Ristiani & Sudarsi, 2022).

Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Safaruddin et al., 2023). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Safaruddin et al., 2023).

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka dan Hipotesis

Landasan Teori

Teori agency (*Teori Keagenan*)

Menurut konsep teori keagenan yang terdiri dari dua pihak, yaitu pihak pemilik (pemegang saham) dan pihak manajemen. Bagi pihak manajemen, likuiditas di pandang sebagai suatu kemampuan dalam memenuhi hutang jangka pendek. Jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban jangka pendek, maka kelangsungan usahanya akan di pertanyakan oleh pemegang saham (Aziz & Widati, 2023).

Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor mengenai cara manajemen memandang propek perusahaan di masa depan. Namun dalam penerapannya, manajemen lebih banyak

mengetahui informasi mengenai perusahaan jika dibandingkan dengan investor sehingga menimbulkan asimetri informasi. Salah satu cara untuk meminimalisir asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan (Adityaputra & Perdana, 2024).

HIPOTESIS

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun (Rossa et al., 2023). Penting untuk memahami teori struktur modal karena keputusan bauran keuangan adalah dasar strategis dari semua aktivitas bisnis. Semua sumber keuangan jangka panjang dan stabil perusahaan termasuk dalam struktur modalnya. Membangun sumber daya keuangan jangka panjang ialah tujuan manajemen struktur modal untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mengoptimalkan harga saham. Salah satu aspek terpenting dalam cara bisnis dijalankan ialah struktur modalnya. Struktur modal perusahaan ditentukan oleh kebijakan keuangan CFO, yang selalu terdiri dari elemen kualitatif dan kuantitatif (Enjelina et al., 2024).

Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pembiayaan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal bagi suatu perusahaan adalah kombinasi utang dan modal yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Sasaran dapat berubah dari waktu ke waktu, tetapi manajemen perusahaan selalu menetapkan target struktur modal yang mungkin menjadi struktur optimal (Bitu et al., 2021)

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Nugroho & Bagana, 2023). Perusahaan merupakan suatu tempat untuk melakukan kegiatan proses produksi barang maupun jasa yang dilakukan secara terus menerus dalam kedudukan tertentu untuk mencari laba atau penghasilan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai salah satu indikator mengenai seberapa besar perusahaan itu telah berkembang (Silalahi & SIHOTANG, 2021).

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan, dengan begitu investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat

dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Rossa et al., 2023).

Nilai perusahaan sebagai Y atau variabel terikat Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (Price to book value) (Wiyono et al., 2022). Perusahaan besar biasanya mampu membayarkan rasio dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan menaikkan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki prospek yang baik (Akbar & Fahmi, 2020).

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya Pengaruh struktur modal yaitu positif terhadap nilai perusahaan. (Rahmi & Swandari, 2021). Pengaruh ukuran perusahaan yaitu positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal (Rahmi & Swandari, 2021). Struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Ristiani & Sudarsi, 2022). Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Ristiani & Sudarsi, 2022). Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Safaruddin et al., 2023). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Safaruddin et al., 2023).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dikumpulkan melalui pertanyaan terstruktur, kemudian diubah menjadi bentuk data (Ghozali, 2018a).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah dari semua obyek atau satuan individu yang diamati dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023 berjumlah 33 perusahaan. Sampel adalah bagian

dari populasi yang dipilih peneliti untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Ghozali, 2018).

Variabel dan Pengukurannya

Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan pengukurannya.

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Struktur modal	Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan pemeliharaan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$	Mustafa (2017:85)
Ukuran perusahaan	Ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar	$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total aset}$	(Firdaus et al., 2019).

	kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi		
Nilai perusahaan	Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.	$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Jumlah\ lembar\ saham\ beredar}$ $PBV = \frac{Harga\ pasar\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$	Irham Fahmi (2013:139)

Sumber: data diolah 2024

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari annual report dan financial reporting dari www.idx.co.id dan situs perusahaan yang resmi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 26. Pengujian ini terdiri dari statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik. Uji statistik dilakukan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Tabel 1

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur modal	105	.09	17.04	1.1554	2.12641
	105	.55	31.15	26.9099	4.23598
	105	-60.33	9333.81	212.0256	922.41251
	105				

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif Table 1, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh penelitian adalah:

Variabel Struktur Modal (X1) dari data tersebut bisa deskripsikan bahwa nilai minimum 0.09 sedangkan nilai maksimum sebesar 17.04 dan rata-rata struktur modal sebesar 1.1554 dan standar deviasi data struktur modal adalah 2.12641. Variabel Ukuran Perusahaan (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 0.55 sedangkan nilai maksimum sebesar 31.15 dan rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 26.9099 dan standar deviasi data Ukuran Perusahaan adalah 4.23598. Variabel Nilai Perusahaan (Y) dari data tersebut bisa deskripsikan bahwa nilai minimum -60.33 sedangkan nilai maksimum sebesar 9333.81 dan rata-rata sebesar 212.0256 dan standar deviasi data Nilai Perusahaan adalah 922.41251.

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Struktur_Mod al	Ukuran_Perus ahaan	Nilai_Pe rusahaan
N		105	105	105
Normal Parameters^{a,b}	Mean	1.1554	26.9099	212.0256

	Std.	2.12641	4.23598	922.412
	Deviation			51
Most Extreme Differences	Absolute	.308	.232	.384
	Positive	.229	.183	.331
	Negative	-.308	-.232	-.384
Test Statistic		.308	.232	.384
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 2 hasil uji dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp . Sig. (2- tailed) pada Struktur Modal (X1) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dan pada Ukuran Perusahaan (x2) hasil uji dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp . Sig. (2- tailed) Sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai sig kurang dari 0,05. Dengan demikian, residual tidak secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan sebuah data. Menurut Ghozali (2020:33) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan ordinary least square (OLS) Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas dan Uji linieritas. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: Uji Normalitas, Uji multikolinieritas dan Uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016)

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	751.909	589.907		
	Struktur_Modal	-9.170	42.820	.999	1.002
	Ukuran_Perusahaan	-19.669	21.495	.999	1.002

Sumber: data diolah 2024

Pada tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki tolerance value 0,999, yaitu $>0,1$ dan nilai VIF $<$ di setiap variabelnya sebesar $1.002 < 10$ sehingga artinya tidak ada masalah multikolinieritas di seluruh variabel.

Uji Heterokedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan yang lain.

Heteroskedastisitas adalah kasus di mana seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Apabila pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas atau dibawah angka dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2020)

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	594.461	63.025		9.432	.000
Struktur_modal	-5.067	4.574	-.092	-1.108	.271
Ukuran_perusahaan	-15,331	2.296	-.553	-6.677	.000

a. Dependent Variable : ABS_REF

Sumber: data diolah 2024

Pada Tabel 4, maka dapat disimpulkan untuk Struktur Modal $0.271 > 0,05$ dan untuk variabel Ukuran Perusahaan $0.000 > 0,005$ terkena heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hal ini diketahui bahwa setiap variabel bebas yang diteliti memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji F

Menurut Ghozali (2016) Pengujian simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikannya mencapai 0,05 (5%).

Tabel 5 Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	745166.048	2	372583.024	.433	.650
	Residual	87742696.45	102	860222.514		
	Total	88487862.49	102			

Sumber: data diolah 2024

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai sig sebesar 0,650 lebih besar dari batas taraf signifikannya nilai f hitung $<$ dari f tabel. $0,433 < 4,149$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 6 Uji T

Coefficients

Model		Unstandardized B	Coefficients Std.Error	Standardized		
				Beta	t	Sig
1.	(Constant)	751.909	589.907		1.275	.205
	Struktur_modal	-9.170	42.820	-.021	-.214	.831
	Ukuran_perusahaan	-19.669	21.495	-.090	-.915	.362

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Stuktur Modal, diketahui sig adalah 0.831, yang lebih besar dari 0.05. Artinya, pengaruh struktur modal terhadap variabel dependen tidak signifikan. Artinya, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, variasi dalam struktur modal tidak memiliki hubungan yang cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan.

B. Ukuran Perusahaan, diketahui sig adalah 0.362, yang lebih besar dari 0.05. Artinya, pengaruh ukuran perusahaan terhadap variabel dependen juga tidak signifikan. Artinya, ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perubahan ukuran perusahaan tidak cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

C. Dari hasil uji t, Kedua variabel independen (struktur modal dan ukuran perusahaan) memiliki nilai t-hitung yang kecil dan nilai Sig yang lebih besar dari 0.05, sehingga tidak signifikan secara statistik. Artinya, secara individu, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t mengenai stuktur modal terhadap nilai perusahaan, nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.831 untuk variabel struktur modal, yang lebih besar dari batas signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa secara statistik, pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Arti

nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.831 berarti probabilitas kesalahan dalam menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah 83.1%. Ini jauh lebih tinggi dari ambang batas yang biasanya digunakan (5% atau 0.05), sehingga kita tidak bisa menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan kata lain, perubahan dalam struktur modal tidak memiliki hubungan yang cukup kuat atau konsisten terhadap perubahan nilai perusahaan. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena nilai Sig jauh lebih besar dari 0.05, kita gagal menolak hipotesis nol (H_0). Artinya, data dalam model ini mendukung bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan. Dalam model regresi ini, meskipun struktur modal (misalnya, proporsi utang terhadap ekuitas) mungkin secara teori memengaruhi nilai perusahaan, data empiris yang digunakan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan tidak linier. Pengaruh struktur modal tertutup oleh variabel lain yang lebih dominan (yang tidak dimasukkan dalam model ini). Data sampel mungkin memiliki kelemahan, seperti ukuran sampel kecil atau distribusi yang tidak merata. Kesimpulan Struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam konteks model ini. Perubahan dalam struktur modal tidak cukup kuat atau penting secara statistik untuk memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.362, yang lebih besar dari ambang batas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Nilai ini menunjukkan bahwa probabilitas kesalahan dalam menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah 36.2%. Karena nilai ini jauh di atas ambang batas 5% (0.05), maka tidak ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan dalam model ini tidak dapat dianggap kuat secara statistik. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam ukuran perusahaan dihubungkan dengan penurunan sebesar 19.669 unit pada nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Namun, hubungan ini tidak signifikan (Sig = 0.362), sehingga hasil ini kemungkinan terjadi secara acak dan tidak mencerminkan pengaruh nyata. Koefisien ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki kontribusi relatif yang kecil terhadap nilai perusahaan dibandingkan variabel lain dalam model. Nilai Beta yang rendah (-0.090) menegaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak besar terhadap variabel dependen. Ukuran

perusahaan (biasanya diukur dengan total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar) secara teori dapat memengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, keuangan, dan pasar. Data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti, dalam dataset atau sampel yang digunakan, variasi ukuran perusahaan tidak cukup penting untuk memengaruhi perubahan nilai perusahaan. Jumlah atau kualitas data mungkin tidak memadai untuk menunjukkan hubungan yang jelas antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Mungkin ada variabel lain yang lebih dominan memengaruhi nilai perusahaan (misalnya, profitabilitas, leverage, atau strategi bisnis), sehingga efek ukuran perusahaan menjadi tidak signifikan. Hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan mungkin tidak linier atau dipengaruhi oleh interaksi dengan variabel lain yang tidak disertakan dalam model. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil regresi. Ini berarti bahwa perubahan ukuran perusahaan tidak cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan secara langsung dalam model ini. Jika pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ingin dianalisis lebih lanjut, berikut beberapa saran. Mempertimbangkan variabel lain yang lebih relevan (seperti profitabilitas atau tingkat efisiensi). Menggunakan data yang lebih luas atau representatif. Menggunakan pendekatan analisis yang lebih kompleks (misalnya, regresi non-linier atau model interaksi).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa baik struktur modal maupun ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam konteks model yang digunakan. Nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.831 menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak signifikan secara statistik. Probabilitas kesalahan dalam menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh adalah 83.1%, jauh di atas ambang batas 5% (0.05). Data empiris menunjukkan bahwa perubahan struktur modal tidak cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan secara konsisten. Nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.362 juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Probabilitas kesalahan dalam menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh adalah 36.2%, yang jauh di atas ambang batas 5% (0.05). Meskipun koefisien regresi menunjukkan penurunan kecil dalam nilai perusahaan seiring peningkatan ukuran, hubungan tersebut tidak signifikan dan kemungkinan bersifat acak. Hubungan antara variabel independen (struktur modal dan ukuran perusahaan) dengan nilai perusahaan mungkin tidak linier. Variabel lain yang lebih dominan mungkin memengaruhi nilai perusahaan, tetapi tidak dimasukkan dalam model ini (misalnya,

profitabilitas, efisiensi operasional, atau strategi bisnis). Keterbatasan data, seperti ukuran sampel yang kecil atau distribusi data yang tidak merata, dapat memengaruhi hasil.

REFERENSI

- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jesya*, 7(1), 472–488. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1404>
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Aziz, M. S. N. H., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 171–184. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1031>
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298–306. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Enjelina, M., Selvia, N., Nahrishah, E., & Tampubolon, L. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 4267–4274.
- Erawati, T., & Jedaru, F. A. N. (2023). Arus Kas Bebas dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 533–547. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i2.1663>
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Vol. 9).
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Meifari, V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *AT-TAWASSUTH:*

Jurnal Ekonomi Islam, 3(I), 1–19.

Nugroho, A. W., & Bagana, B. D. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.

JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI, 16(1), 110–119.

Rahmi, M. H., & Swandari, F. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 67–76. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i1.151>

Ristiani, L., & Sudarsi, S. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 837–848. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2336>

Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.

Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179.

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/271/192>

Silalahi, E., & SIHOTANG, V. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 153–166.

<https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1381>

Wiyono, G., Kusumawardhani, R., & Lende, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur: Studi

Kasus Perusahaan Manufaktur BEI 2016-2020. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 330–347. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i2.1466>